

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Creswell (2016:4) “Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan angka-angka”. Menurut Sujarweni (2019:49) bahwa “Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

3.2 Definisi Operasional Variabel

Secara keseluruhan penentuan variabel, definisi operasional variabel dan indikatornya serta skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2
Variabel, Definisi, Indikator, Skala Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Likert
Variabel Bebas (X1) Promosi Jabatan	Promosi adalah perpindahan yang memperbesar <i>authority</i> dan <i>responsibility</i> karyawan ke jabatan yang lebih tinggi dalam satu perusahaan sehingga	Dimensi kinerja dengan indikator : a.) Kejujuran b.) Disiplin c.) Prestasi Kerja d.) Kerja sama e.) Kecakapan f.) Loyalitas	a. Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1 b. Tidak Setuju (TS) = Skor 2 c. Kurang Setuju (KS) = Skor 3 d. Setuju (S) = Skor 4

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Likert
	kewajiban, hak, status, dan penghasilannya semakin besar (Hasibuan, 2019:108).	g.) Kepemimpinan h.) Komunikatif i.) Pendidikan	e. Sangat Setuju (SS) = Skor 5
Variabel Bebas (X2) Insentif	Insentif kerja dapat diartikan sebagai suatu penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan oleh pihak pemimpin perusahaan kepada karyawan agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan atau dengan kata lain, insentif kerja merupakan pemberian uang di luar gaji yang dilakukan oleh pihak pemimpin perusahaan sebagai pengakuan terhadap prestasi kerja dan kontribusi karyawan kepada perusahaan (Mangkunegara, 2016:89)	a.) Kinerja b.) Lama Kerja c.) Senioritas d.) Kebutuhan e.) Keadilan dan Kelayakan f.) Evaluasi Kerja	a. Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1 b. Tidak Setuju (TS) = Skor 2 c. Kurang Setuju (KS) = Skor 3 d. Setuju (S) = Skor 4 e. Sangat Setuju (SS) = Skor 5
Variabel Terikat (Y) Kinerja Karyawan	Kinerja berasal dari kata <i>job performance</i> atau <i>actual performance</i> yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja	a.) Kualitas b.) Kuantitas c.) Ketepatan Waktu d.) Efektivitas e.) Kemandirian	a. Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1 b. Tidak Setuju (TS) = Skor 2 c. Kurang Setuju (KS) = Skor 3 d. Setuju (S) = Skor 4

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Likert
	adaalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung-jawab yang diberikan kepadanya (Bintaro, 2017:106).		e. Sangat Setuju (SS) = Skor 5

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2022

Keterangan mengenai skala pengukuran yang digunakan untuk data penelitian yaitu dari kusioner menggunakan skala likert, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sujarweni (2019:104) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan.” Dalam penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5 sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1
- b. Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
- c. Jawaban kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Jawaban setuju (S) diberi skor 4
- e. Jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2019:80) “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik simpulannya.” Maka sehubungan dengan pengertian tersebut, penelitian mengambil populasi dari seluruh karyawan di PT. Surya Inti Putra Pahlawan Kota Probolinggo pada tahun 2022 dengan jumlah 32 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel digunakan sebagai bentuk perwakilan dari sebuah populasi pada objek dan subjek tertentu, karena tidak memungkinkan mengambil seluruh jumlah populasi jika populasi dalam jumlah besar dari segi faktor biaya, tenaga, dan waktu.

Berdasarkan pernyataan di atas maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Surya Inti Putra Pahlawan Kota Probolinggo sebanyak 32 orang karyawan, dengan menggunakan teknik *sampling Nonprobability Sampling* yaitu menurut Sugiyono (2015:84) adalah “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) “*Sampling* jenuh diartikan

sebagai teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Menurut Sujarweni (2019:89) “Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.” Data yang diperoleh harus diolah kembali. Sumber Data primer dalam penelitian ini adalah pernyataan dari karyawan PT. Surya Inti Putra Pahlawan Kota Probolinggo.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2019:89) “ Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.” Data sekunder dalam penelitian ini meliputi gambaran umum, struktur perusahaan, jumlah karyawan, dan data lainnya pada PT. Surya Inti Putra Pahlawan Kota Probolinggo.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang dibutuhkan maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Menurut Sumanto (2014:190) bahwa “Pada studi observasi, status fenomena ditentukan dengan tidak memberikan pertanyaan tetapi dengan cara mengamati.” Kegiatan dari observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat objek yang berkaitan dengan promosi jabatan dan insentif serta bagaimana kinerja karyawan pada PT. Surya Inti Putra Pahlawan Kota Probolinggo.

b) Wawancara

Menurut Sumanto (2014:187) “Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang.” Data yang dilakukan melalui wawancara adalah tanya jawab dengan manajer dan pihak yang bersangkutan mengenai promosi jabatan, insentif, dan kinerja karyawan PT. Surya Inti Putra Pahlawan Kota Probolinggo.

c) Kuisioner

Menurut Sujarweni (2019:94) “Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk

dijawab.” Kuisisioner ini merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada karyawan PT. Surya Inti Putra Pahlawan Kota Probolinggo sebagai pedoman untuk melakukan tanya jawab mengenai pengaruh promosi jabatan dan insentif terhadap kinerja karyawan dalam bentuk tulisan atau angket.

d) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:240) bahwa “Dokumentasi merupakan mencatat catatan peristiwa yang berlalu.” Dalam metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang bentuk promosi jabatan dan insentif yang telah dijalankan serta kinerja karyawan PT. Surya Inti Putra Pahlawan Kota Probolinggo.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan deskriptif kuantitatif hal ini mengacu pada metode pengumpulan yang akan dianalisis untuk menarik simpulan. Kemudian hasil dari data yang telah dianalisis diolah menggunakan *statistical packages for social science* (SPSS). Adapun tahap-tahap pengolahan analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:267) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” Uji validitas ini digunakan untuk mengecek dan mengukur valid atau tepat tidaknya data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian. Sedangkan menurut Sujarweni (2019:108) “uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.” Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk tingkat signifikan yaitu 0,05 dari *degree of freedom* ($df = n-2$, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel.

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2019:169) “Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Suatu data dinyatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, contoh suatu

kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach Alpha* $\leq 0,60$. Keterangan mengenai kriteria pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Kriteria Pengujian Reliabilitas

No	Kriteria	Keterangan
1.	0,6	Kurang Baik
2.	0,7	Cukup Baik
3.	>0,8	Baik

Sumber: Priyanto (2018:25)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2019:120) “Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik.” Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Priyatno (2018: 130) “Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *paisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05”.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Menurut Sujarweni (2019:158) “Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen”. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 (≤ 10) maka tidak terjadi/bebas multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2019:159) “Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.” Cara memperidiksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser, menurut Ghozali (2005) dalam Sujarweni (2019:226) “Uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel *dependent*. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas”

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain (Sujarweni, 2019:159).

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson. Kriteria jika :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sujarweni (2019:160) “analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.” Persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel *dependent* (Kinerja Karyawan)

a = nilai konstanta

b₁ = koefisien promosi jabatan

b₂ = koefisien insentif

X_1 = variabel *independent* (Promosi Jabatan)

X_2 = variabel *independent* (Insentif)

3.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2019:164), “koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin rendah.”

Dalam penelitian ini untuk mencari besarnya koefisien determinasi menggunakan *output* SPSS v22.0 yaitu dalam tabel *modal summary* pada kolom *R Square* karena terdapat 2 (dua) variabel bebas/independen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (Promosi Jabatan dan Insentif) dalam menjelaskan variabel terikat (Kinerja Karyawan) sangat terbatas atau dipengaruhi faktor yang lain.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

a) Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (Uji F) Menurut Sujarweni (2019:162) “Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y)”. Dalam pengujian hipotesis ini

langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Priyatno (2018:119) yaitu :

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$; Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 (Promosi Jabatan), dan variabel X_2 (Insentif) secara simultan terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan).

$H_a : \beta_i \neq 0$; Ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 (Promosi Jabatan), dan variabel X_2 (Insentif) secara simultan terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan).

Dengan $i = \{1,2\}$

2) Menentukan F_{hitung}

3) Menentukan F_{tabel}

Dilihat dari tingkat signifikansi yaitu ($\alpha = 5\% = 0,05$) dengan df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 = (n-k-1) (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

4) Kriteria pengujian

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5) Membuat simpulan

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas (Sig. F) $< \alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diambil simpulan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel

independent (X_1 (Promosi Jabatan), X_2 (Insentif)) terhadap variabel *dependent* (Y (Kinerja Karyawan)).

- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai probabilitas (Sig. F) $\geq \alpha(0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diambil simpulan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel *independent* (X_1 (Promosi Jabatan), X_2 (Insentif)) terhadap variabel *dependent* (Y (Kinerja Karyawan)).

b) Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sujarweni (2019:161) “Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual memengaruhi variabel dependen (Y)”. Dalam pengujian hipotesis ini langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Priyatno (2018:121) yaitu :

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif:

$H_0 : \beta_i = 0$; Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 (Promosi Jabatan) dan variabel X_2 (Insentif) secara parsial terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan).

$H_a : \beta_i \neq 0$; Ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 (Promosi Jabatan) dan variabel X_2 (Insentif) secara parsial terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan).

Dengan $i = \{1,2\}$

2) Menentukan t_{hitung}

3) Menentukan t_{tabel}

Dilihat dari tingkat signifikansi yaitu ($\alpha = 5\% = 0,05$) dengan derajat kebebasan $df = (n - (k - 1))$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

4) Kriteria pengujian

- a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5) Membuat keputusan

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas (Sig. t) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diambil simpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* (X_1 (Promosi Jabatan), X_2 (Insentif)) secara parsial terhadap variabel *dependent* (Y (Kinerja Karyawan)).
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau nilai probabilitas (Sig. t) $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diambil simpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* (X_1 (Promosi Jabatan), X_2 (Insentif)) secara parsial terhadap variabel *dependent* (Y (Kinerja Karyawan)).

c) Uji Dominan

Dalam mengetahui variabel yang berpengaruh dominan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) peneliti melihat dari nilai *Standardized Beta*. Menurut Ghazali (2018:102) “*Standardized Beta* digunakan untuk mengeleminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen”.